

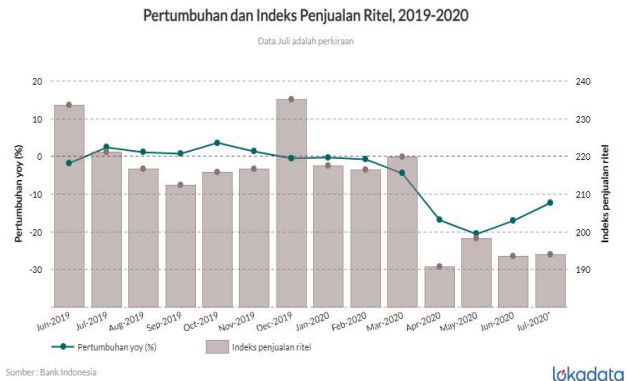
# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Bisnis ritel sudah menjadi salah satu area pertumbuhan ekonomi secara global. Persaingan bisnis ritel modern di Indonesia sangat ketat dengan semakin banyak perusahaan yang membuka toko modern dan investor yang menanamkan modal pada bisnis ritel berskala besar. Menurut PP RI Nomor 112 Tahun 2007 toko dengan sistem *self service*, menjual berbagai jenis barang satuan yang berbentuk toko swalayan baik kecil maupun besar, *department store* (toko serba ada), ataupun grosir disebut toko modern. Buku *Retailing Management* Levy dan Weitz (2009) mengungkapkan bahwa ritel merupakan aktivitas bisnis yang melakukan penambahan nilai pada barang dan jasa yang dijual kepada konsumen untuk keperluan konsumsi sendiri maupun keluarga. Menurut ketua Aprindo Roy N Mandey bisnis ritel pada tahun 2014 sampai 2015 mengalami *underperform* sebesar 7%-8%, kemudian pada tahun 2017 merupakan pertumbuhan terendah tidak sampai 7%. Pada tahun 2018 bisnis ritel mengalami peningkatan signifikan sebesar 9%-10%. ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id) yang diakses pada 15 Desember 2021 pukul 08.15 WIB). Media [Jawapos.com](http://Jawapos.com) yang terbit pada tanggal 31 Desember 2019 memuat bahwa terdapat beberapa ritel yang telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) bahkan sampai penutupan gerai.

Berikut ini adalah perusahaan yang melakukan pemutusan kerja dan menutup gerai :

1. Giant yang dikelola PT. Hero Supermarket, Tbk. telah melakukan penutupan 7 gerai diakibatkan oleh turunnya pendapatan serta melakukan pengurangan karyawan sebanyak 2.880 orang.
  2. Hypermart dan Foodmart milik PT. Matahari Putra Prima, Tbk. mengurangi karyawan sejumlah 234 orang. MPPA juga menutup beberapa gerai semula 230 menjadi 218.
  3. PT. Mitra Adiperkasa Tbk mengurangi gerai menjadi 102 selama Januari sampai September 2019.
- (www.jawapos.com yang diakses pada tanggal 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB).



*Sumber : Lokadata*

**Gambar 1.1. Grafik Pertumbuhan dan Indeks Penjualan Ritel Tahun 2019-2020**

Grafik di atas merupakan pertumbuhan dan indeks penjualan bisnis ritel turun signifikan pada April 2020 karena adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur kebijakan PSBB (Pembatasan

Sosial Berskala Besar) dalam rangka mencegah penyebaran virus corona, diberlakukan pembatasan untuk tempat-tempat yang memiliki potensi kerumunan seperti tempat ibadah, *mall*, transportasi umum, dan lain-lain. Pemberlakuan jam operasional juga dilakukan, misalnya pada pusat perbelanjaan atau *mall*, *hypermart*, *minimarket*, *department store* mengikuti aturan buka sampai pukul 19.00 atau 20.00 serta beberapa ritel tutup sementara. Masyarakat sebagai konsumen pun dianjurkan untuk tetap di rumah untuk mengurangi resiko tertular Covid-19.

Pada tahun 2021 Giant yang dikelola oleh PT. Hero Supermarket, Tbk. memutuskan untuk menutup seluruh gerai yang ada di Indonesia ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) yang diakses pada tanggal 18 Desember 2021). PT. Matahari Department Store, Tbk. telah menutup 13 gerai ([www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com) yang diakses pada tanggal 18 Desember 2021). Keputusan bisnis tersebut dilakukan akibat pandemi dan rendahnya daya beli konsumen. Beberapa ritel mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan *marketplace* yang ada dan menggunakan *website official store* sebagai media belanja online. Perusahaan melakukan analisa operasional sebelum memutuskan untuk menutup gerai, melakukan pemutusan hubungan kerja, mengatur jam operasional agar bisnis tetap berjalan. Perusahaan *go public* harus memastikan bisnis tetap berlangsung untuk menjaga kepercayaan investor.

Analisis *financial distress* atau kesulitan keuangan digunakan untuk pihak internal dan eksternal. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi hutangnya (Mumford, 2003). Kondisi keuangan suatu perusahaan mengalami penurunan dan memiliki kewajiban

atau hutang yang jumlahnya melebihi nilai aset. Analisis *financial distress* dapat dilakukan dengan menghitung rasio menggunakan data yang terdapat pada laporan keuangan. Informasi rasio ini sebagai penilaian baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga pihak internal dan eksternal perusahaan juga akan memahami kondisi keuangan perusahaan. Beberapa metode analisis *financial distress* yang ada adalah model *Altman Z-Score*, *Springate*, *Grover*, *Camel*, *Zmijewski*, *Ohlson*, dan lain-lain. Banyak peneliti sebelumnya yang membandingkan akurasi dari beberapa model analisis tersebut, sebagian besar hasil penelitian menyatakan bahwa metode dengan tingkat akurasi paling tinggi adalah model Grover oleh Jeffrey S. Grover menggunakan sampel dari model *Altman Z-Score* dengan tambahan tiga belas rasio keuangan baru (Irfani, 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial Distress* Metode Grover Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan tahun 2018-2021 mengalami kondisi *financial distress* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kondisi *financial distress* selama dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode triwulan tahun 2018-2021 ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi *financial distress* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan tahun 2018-2021.
2. Mengetahui perbedaan kondisi *financial distress* antara sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan tahun 2018-2021.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam memperbaiki kinerja keuangan melalui hasil analisa *financial distress* menggunakan metode Grover.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Sebagai bahan referensi kepustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atau pembaca lain yang membutuhkan informasi mengenai analisis *financial distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi Masyarakat  
Sebagai tambahan informasi masyarakat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan ritel jika terdapat ketertarikan untuk menjadi investor.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*